

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Melakukan kegiatan aktivitas fisik seperti berolahraga sangatlah besar manfaatnya bagi tubuh dan pikiran (Novri Asri, 2021). Salah satu materi esensial dalam PJOK adalah pembelajaran renang, yang menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi siswa. Manfaat tersebut meliputi peningkatan kesehatan fisik melalui latihan kardiovaskular dan penguatan otot, pengembangan keterampilan motorik dasar, serta pembentukan karakter seperti kedisiplinan, keberanian, dan sportivitas (Hermawan et al., 2022).

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang menyentuh aspek psikologis peserta didik, hal ini dikarenakan dalam kegiatan renang terdapat kecemasan yang dialami siswa, sebab renang merupakan aktivitas olahraga yang menggerakkan seluruh anggota tubuh (Purnamasari & Novian, 2021). Secara umum, berenang adalah bentuk aktivitas fisik yang dilakukan di permukaan air dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh, baik dengan tujuan berpindah tempat maupun sebagai upaya untuk tetap mengapung. Aktivitas ini dinilai sangat penting untuk dikuasai setiap individu sebagai bentuk pertahanan diri ketika berada di air, sehingga dapat meminimalisir risiko cedera maupun kecelakaan yang tidak diinginkan (Fadilah et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut di era sekarang ini berenang sebagian besar digunakan untuk meraih prestasi, maka pertama-tama harus diketahui seberapa besar minat seseorang terhadap pelajaran berenang. Minat adalah rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki seseorang sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Prasetyo et al (2021) Upaya untuk mengetahui minat siswa dalam berenang dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar sekolah, seperti faktor dorongan, faktor perasaan, dan emosi. Motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran berenang tergantung pada minat yang dimiliki siswa karena minat siswa adalah suatu kondisi di mana siswa memiliki keinginan untuk mengetahui, belajar, dan membuktikan lebih lanjut terkait dengan pelajaran yang mereka minati.

Salah satu tantangan utama adalah tidak adanya fasilitas kolam renang di lingkungan sekolah. Maka dari itu, sebetulnya tugas seorang guru PJOK tidaklah mudah, karena harus dapat berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan fisiknya (Subandi., 2024). Hal ini memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran renang di luar sekolah. Konsekuensi dari kondisi ini adalah peningkatan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk transportasi dan biaya masuk kolam renang. Ketidaktersediaan fasilitas di sekolah berkonsekuensi pada peningkatan biaya yang harus dikeluarkan siswa. Biaya ini mencakup biaya transportasi menuju kolam renang dan biaya masuk kolam renang itu sendiri. Beban finansial yang meningkat ini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan, berpotensi menurunkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran renang (Arhesa et al., 2020).

Selain biaya, Jarak yang jauh antara sekolah atau rumah siswa dengan lokasi kolam renang menjadi kendala mobilitas. Perjalanan yang memakan waktu dan tenaga dapat mengurangi antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, kurangnya aksesibilitas fasilitas renang dapat meningkatkan rasa cemas dan takut siswa saat belajar, yang merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran renang (Arhesa et al., 2020). Ditambah lagi, kurangnya pengawasan langsung dari pihak sekolah selama perjalanan dan di kolam renang dapat menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan siswa. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya dukungan transportasi dari pihak sekolah Mustafa et al., 2019).

Materi renang merupakan bagian dari kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran praktik langsung dalam kurikulum PJOK jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Fahrizal et al., 2025). Akan tetapi, kurikulum tidak mewajibkan sekolah untuk memiliki fasilitas kolam renang. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran renang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang dimiliki. Namun, fleksibilitas ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas kolam renang sendiri dan tidak mendapatkan solusi konkret dari pemerintah terkait penyediaan tiket masuk kolam renang maupun jaminan keamanan jarak tempuh dari sekolah ke kolam renang (Mustafa et al., 2019). Padahal, tugas seorang guru PJOK tidaklah mudah, karena harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan fisiknya (Subandi, 2024).

Berdasarkan hasil diskusi peneliti selaku guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 50 Jakarta, hambatan dalam pembelajaran renang sangat dirasakan. Jarak tempuh ke kolam renang yang mencapai sekitar 6,9 km, penggunaan transportasi umum seperti bus Transjakarta, serta sebagian siswa yang menggunakan kendaraan pribadi menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, biaya masuk kolam renang sebesar Rp 25.000,00 per siswa menjadi beban tersendiri bagi sebagian wali murid dengan keterbatasan finansial, yang juga berdampak pada meningkatnya kekhawatiran terhadap keamanan siswa selama perjalanan. Beberapa siswa bahkan tidak mengikuti pembelajaran renang karena kendala tersebut, sehingga guru memberikan tugas alternatif berupa pengumpulan video renang berdurasi satu menit sebagai instrumen penilaian.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMA Negeri 54, 53, dan 100 Jakarta, di mana ketiga sekolah tersebut tidak mengajarkan materi renang dengan alasan tidak ingin membebankan biaya kepada siswa maupun orang tua, dan tidak mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran renang di luar lingkungan sekolah. Akibatnya, ketiga sekolah ini tidak memiliki penilaian objektif terkait kemampuan berenang siswa, dan tidak mengirimkan peserta untuk mengikuti Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang renang, yang seharusnya menjadi kesempatan bagi siswa untuk berprestasi tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga non-akademik. Sejalan dengan penelitian (Heru Miftakhudin, Fajar Vidya Hartono, Abdul Sukur, n.d.) dalam olahraga renang untuk atlet pelajar khususnya teknik renang gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada dan gaya bebas tentunya didukung oleh manajemen yang baik dan pelatih yang

berkompetensi serta didukung oleh program latihan yang baik dan tepat sesuai dengan usianya agar dapat mencapai teknik yang baik (stroke mastery) guna menunjang peningkatan prestasi bagi atlet pelajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam minat siswa se kecamatan Jatinegara Jakarta Timur terhadap pembelajaran renang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan pemerintah daerah terkait upaya peningkatan kualitas pembelajaran renang dan peningkatan minat siswa terhadap kegiatan olahraga tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada umumnya berfokus pada pengukuran tingkat minat siswa terhadap pembelajaran renang dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Tamara Honesti, Sri Murniati, & David Iqroni (2025) dalam Analisis Minat Siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi terhadap Olahraga Renang hanya berfokus pada penggambaran tingkat minat siswa, tanpa mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya secara terpisah. Hasil penelitian tersebut umumnya disajikan dalam bentuk kategori seperti tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan persentase jawaban responden. Penelitian lain oleh Destiana Kartikasari, Lilis Komariyah, Ali Rahmat et al (2023) dalam Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Renang: Systematic Literature Review memang telah menyinggung aspek psikologis seperti motivasi dan minat, namun masih bersifat kajian literatur dan belum dilakukan secara langsung pada siswa di satu wilayah tertentu dengan pendekatan survei lapangan. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Rudi Aprizal, Nana Suryana Nasution, Ardawi Sumarno, et al (2024) dalam Tingkat

Pengetahuan Siswa tentang Pembelajaran Renang lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan siswa terhadap pembelajaran renang, bukan pada minat siswa secara spesifik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Minat Pembelajaran Renang pada Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur” yang dimana sampel penelitian lebih mendominasi dibanding penelitian sebelumnya. Tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa, tetapi juga akan mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, baik dari faktor internal seperti motivasi, rasa senang, dan ketertarikan siswa, maupun faktor eksternal seperti sarana dan prasarana, biaya, serta lingkungan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi minat siswa terhadap pembelajaran renang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya secara langsung di lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan diskusi di Sekolah bahwa masih banyak sekolah menengah atas yang belum melaksanakan pembelajaran renang. Pada fakta di lapangan banyak Kolam Renang yang jarak dan biaya untuk melakukan pembelajaran renang masih terjangkau. Maka dari itu, dari pernyataan di atas penulis ingin mengetahui lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Minat Pembelajaran Renang Pada Siswa SMA Negeri Se Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya optimalisasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam pengkondisian atau pengawasan siswa saat pembelajaran renang
3. Belum diketahui data tentang minat siswa kelas X SMA Negeri Se Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur
4. Kurangnya dukungan fasilitas berupa dana sehingga biaya masuk dibebankan kepada siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti ini akan difokuskan pada minat peserta didik kelas X SMA Negeri Se Kecamatan Jakarta Timur tentang pembelajaran renang. Peneliti hanya meneliti tentang minat peserta didik kelas X SMA Negeri Se Kecamatan Jakarta Timur tentang pembelajaran renang yang telah dilaksanakan apakah berjalan sesuai dengan semestinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji minat peserta didik kelas X SMA Negeri Se Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur tentang pembelajaran renang tahun ajaran 2025/2026.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa tinggi minat siswa kelas X terhadap pembelajaran renang di SMA Negeri Se Kecamatan Jatinegara tahun 2025/2026.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai minat siswa dalam pembelajaran renang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran renang di sekolah.

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran renang, khususnya dalam memperhatikan kondisi sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya penyediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang memadai guna mendukung peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran renang.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih menyadari pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dalam menunjang motivasi belajar renang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.